DAFTAR PUSTAKA

Aditian, Aril, and Tetsuya Kubota. 2017. The Influence of Increasing Rainfall Intensity on Forest Slope Stability in Aso Volcanic Area, Japan. *Internasional Journal of Ecology and Development*, Vol. 32,1, 20117.01.

Akshar. 2013. Penentuan Tingkat Kerawanan Longsor Menggunakan Metode Fuzzy Logic. *TECHSI: Jurnal Penelitian Teknik Informatika*, 5(2), 91–110.

Albirru, G. M., Nurtjahjaningtiyas, L., dan Hidayah, E. 2022. Pemetaan kerawanan tanah longsor di Hulu DAS Tanggul. *Jurnal Rekayasa Sipil.* 14(2).

Atmojo, Suntoro Wongso. 2008. "Peran Agroforestri Dalam Menanggulangi Banjir Dan Longsor DAS." *Seminar Nasional Pendidikan Agroforestry Sebagai Strategi Menghadapi Pemanasan Global di Fakultas Pertanian, UNS.* 1(1): 1–15.

Arsyad, S. 2012. Konservasi Tanah dan Air. Institut Pertanian Bogor Press; Bogor. Hal 53,59,114,117,129

Arsyad, U., Barkey, R., Wahyuni., Matandung, K, K. 2018. Karakteristik Tanah Longsor Di Daerah Aliran Sungai Tangka. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. Vol. 10 (1): 203-214.

Asdak, C. 1995. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 571 hlm.

BNPB. (2023). Banjir hingga longsor terjadi di Kabupaten Barru Sulsel. 1–7.

Brenning, A. (2005). Spatial prediction models for landslide hazards: review, comparison, and evaluation. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 5, 853-862.

Chau, K.T., and J.E. Chan. 2005. Regional bias of landslide data in generating susceptibility maps; Case of Hong Kong Island. *Landslides* 2: 280–290.

Chung, C.J., and A.G. Fabbri. 2003. Validation of Spatial Prediction Models for Landslide Hazard Mapping. *Natural Hazards* 30: 451–472.

Dai, F., and C. Lee. 2002. Landslide characteristics and slope instability modeling using GIS, Lantau Island, Hong Kong. *Geomorphology* 42: 213–228.

Danil, Ahmad Effendi. (2008). Identifikasi Longsor Dan Penentuan Faktor-Faktor Utama Penyebabnya Di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Bogor: Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian.

Direktorat Kehutanan dan Konservasi Sumberdaya Air. (2008). Kajian Model Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu.

Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. 2005. Manajemen Bencana Tanah Longsor.

Efendi, A. 2008. Identifikasi Kejadian Longsor dan Penentuan Faktor-Faktor Utama Penyebabnya di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Bogor.

ESRI. (2010). Natural Breaks (Jenks). http://resources.esri.com/help/9.3/arcgisdesktop/com/gptooRLef/Environment Settings/natural_breaks.

Fadilah, N., U. Arsyad., dan A. S. Soma. 2019. Analisis Tingkat KerawananTanah Longsor Menggunakan Metode Frekuensi Rasio Di Daerah Aliran Sungai Bialo. *Jurnal Perennial*, 15(1), 42.

Gayen A, Saha S (2018) Deforestation probable area predicted by logistic regression in Pathro river basin: a tributary of Ajay River. *Spat Inf Res* 26(1):1–9.

Gholami, M., E. N. Ghachkanlu, K. Khosravi dan S. Pirasteh. 2019. Landslide Prediction Capability by Comparison of Frequency Ratio, Fuzzy Gamma and Landslide Index Method. *Journal of Earth System Science*, 128(2), 1–22.

Gorsevski, P.V., P.E. Gessler, R.B. Foltz, and W.J. Elliot. 2006. Spatial prediction of landslide hazard using logistic regression and ROC analysis. *Transactions in GIS* 10(3): 395–415.

Hardianto, A., Winardi, D., Rusdiana, D. D., Putri, A. C. E., Ananda, F., Djarwoatmodjo, F. S., Yustika, F., & Gustav, F. (2020). Pemanfaatan Informasi Spasial Berbasis SIG untuk Pemetaan Tingkat Kerawanan Longsor di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 23–31.

Haribulan, Renhard, P. H. Gosal, dan H. H. Karongkong. 2019. Kajian kerentanan fisik bencana longsor di Kecamatan Tomohon Utara. 42-62.

Hartadi, A. 2009. Kajian Kesesuaian Lahan Perumahan Berdasarkan Karakteristik Fisik Dasar Di Kota Fakfak. *Tesis*. Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro Semarang.

Hermansyah. 2015. Wilayah Bahaya Longsor Menggunakan Metode SINMAP. Studi Kasus: Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Depok: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Geografi, Universitas Indonesia.

Herni, Boceng A., Robbo A. 2022. Identifikasi daerah rawan longsor dengan menggunakan sistem informasi geografis di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal AGrotekMAS*. Vol 3. No. 1.

Hidayat, R., dan A. A. Zahro. 2018. Identifikasi Curah Hujan Pemicu Longsor Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu Hulu – Banjarnegara. Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018. ISBN: 978-602-361-137-9.

Hong, H., B. Pradhan, M. I. Sameen, W. Chen, dan C. Xu. 2017. Spatial prediction of rotational landslide using geographically weighted regression, logistic

regression, and support vector machine models in Xing Guo area (China). Geomatics, Natural Hazards and Risk, 8(2), 1997-2022.

Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). Applied Logistic Regression (3rd ed.). New Jersey: John Wiley dan Sons, Inc, New Jersey.

Indarto, 2010. Hidrologi Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi. Bumi Aksara; Jakarta.

Jaya, I Nengah Surati. 2007. Analisis Citra Digital: Perspektif Pengindraan Jauh untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam. Skripsi, Bogor: Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Kanwal, S., S. Atif, dan M. Shafiq. 2016.GIS based landslide susceptibility mapping of northern areas of Pakistan, a case study of Shigar and Shyok Basins. *Geomatics, Natural Hazards and Risk*, 8(2), 348-366.

Karnawati, Dwikorita. (2004). Bencana Gerakan Massa Tanah/ Batuan di Indonesia; Evaluasi Dan Rekomendasi, Dalam Permasalahan, Kebijakan Dan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Indonesia. Jakarta: P3 - TPSLK BPPT Dan HSF.

Kartodihardjo, H, 2004. Startegi Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu. Makalah pada Pertemuan Forum DAS dan Pakar Tingkat Nasional "Strategi Nasional Pengelolaan DAS Terpadu". Jakarta 10-11 Desember 2004.

Lee, S. 2005. Application and cross-validation of spatial logistic multiple regression for landslide susceptibility analysis. *Geosciences Journal 9* (No.1): 63–71.

Lee, S., dan B. Pradhan. 2006. Landslide Hazard Mapping at Selangor, Malaysia Using Frequency Ratio and Logistic Regression Models. *Landslides*, 4(1), 33– 41.

Lusi, I., N. Suwarni, D. Miswar, M. T. B. S. Jaya. 2020. Spatial Based Landslide Modeling. *La Geografia* Vol. 19 No. 1.

Menard S (2002) Applied logistic regression analysis. *Sage Publication Thousand Oaks*, California. Vol 106, 2nd edn.

Mengistu, F., K.V. Suryabhagavan., T.K. Raghuvanshi., dan E. Lewi. 2019. Landslide Hazard Zonation and Slope Instability Assessment using Optical and InSAR Data: A Case Study from Gidole Town and its Surrounding Areas, Southern Ethiopia. *Remote Sensing of Land*, 3(1), 1-14.

Meten, M., Bhandary, N. P., and R. Yatabe. 2015. GIS-based Frequency Ratio and Logistic Regreesion Modelling for Landslide Susceptibility Mapping of Debre Sina area in Central Ethiopia. *Journal of Mountain Science* 12(6).

Nachappa, T., G., S. Kienberger, S. R. Meena, D. Holbling dan T. Blaschke. 2020. Comparison and validation of per-pixel and object-based approaches for landslide susceptibility mapping. *Geomatics, Natural Hazards and Risk*. 572-600.

Naryanto, H.S., 2003, Evaluasi dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Pulau Jawa Tahun 2002, Year Book Mitigasi Bencana Tahun 2002, BPPT, Jakarta

Naryanto, H.S., Kristijono, A., Suwandita, H., Ganesha, D., Prawiradisastra, F. dan Udrekh. 2017. Analisis Kejadian Bencana Tanah Longsor (Gerakan Tanah) di Dusun Tangkil, Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. Laporan Kajian Cepat, PTRRB, BPPT.

Niode, D. F., Y. D. Y. Rindengan, S. D. S. Karouw. 2016. *Georaphical information system (GIS)* untuk mitigasi bencana alam banjir di Kota Manado. *E-Journal Teknik Elektro dan Komputer.* Vol. 5 No. 2.

Noor, Djauhari. (2009). Geologi Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Noor, D. (2014). Pengantar Mitigasi Bencana Geologi. Deepublish.

Nugroho, D. D., dan H. Nugroho. 2020. Analisis Kerentanan Tanah Longsor Menggunakan Metode Frequency Ratio di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Journal of Geodesy and Geomatics*, 16(1), 8-18.

Paimin, Sukresno dan Pramono, I. B. (2009). Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor. Balikpapan: Tropenbos International Indonesia Programme.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

Pole, M.M.K., U. Arsyad., dan A. S. Soma. 2022. Analisis tingkat kerawanan tanah longsor menggunakan metode regresi logistik di Sub das Bonehau, daerah aliran sungai Karama. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 04(22).

Pourghasemi, H. R., B. Pradhan dan C. Gokceoglu. 2012. Application of Fuzzy Logic and Analytical Hierarchy Process (AHP) to Landslide Susceptibility Mapping at Haraz watershed, Iran. *Natural Hazards,* 63(2), 965–996.

Pourghasemi, H. R., P. Biswajet, G. Candan, Mo. Majid, dan H. R. Moradi. 2013. Application of weights-of-evidence and certainty factor models and their comparison in landslide susceptibility mapping at Haraz watershed, Iran. *Arabian Journal of Geosciences*, 6(7), 2351–2365.

Putri, S. J. I. (2017). Analisa Daerah Rawan Banjir di Kabupaten Sampang Menggunakan Sistem Informasi Geografis Dengan Metode Data Multi Temporal. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ramani, S.E., K. Pitchaimani, and V.R. Gnanamanickam. 2011. GIS based landslide susceptibility mapping of Tevankarai Ar Sub-watershed, Kodaikkanal, India using binary logistic regression analysis. *Mountain Science* 8: 505–517.

Rasyid, A. R., N. P. Bhandary, dan R. Yatabe. 2016. Performance of frequency ratio and logistic regression model in creating GIS based landslides susceptibility map at Lompobattang Mountain, Indonesia. *Geoenvironmental Disasters*, 3(1), 1-16.

Risdiyanto, I. 2011. Identifikasi Daerah Rawan Longsor. Bogor: IPB Press.

Safaei, M., H. Omar, B. K. Huat, dan Z. B. M. Yousof. 2012. Relationship between lithology factor and landslide occurrence based on Information Value (IV) and Frequency Ratio (FR) approaches — case study in North of Iran. *Electronic Journal of Geotechnical Engineering*, 17, 79-80.

Sambolangi, L., U. Arsyad, dan B. Bachtiar. 2017. "Identifikasi Jenis Dan Karakteristik Longsor Di Daerah Aliran Sungai (Das) Lisu Kabupaten Barru." : 1–10.

Saputra, W. 2016. Analisa Fuzzy Logic Mamdani : Tingkat Kerawanan Longsor Di Kawasan Pujon. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Shahabi H, Hashim M. 2015. Landslide Susceptibility Mapping Using GISbased Statistical Models and Remote Sensing Data in Tropical Environment. *Scientific Reports*. Malaysia (MY): Universiti Teknologi Malaysia

Shelia B. Reed, InterWorks. 1992. Penghantar Tentang Bahaya Edisi Ke-3. UNDP: Jakarata.

Shirzadi, A., L. Saro, O.H. Joo, and K. Chapi. 2012. A GIS-based logistic regression model in rock-fall susceptibility mapping along a mountainous road: Salavat Abad case study, Kurdistan, Iran. *Natural Hazards* 64: 1639–1656.

Soma, A. S. dan T. Kubota. 2017. The Performance of Land Use Change Causative Factor on Landslide Susceptibility Map in Upper Ujung-Loe Watersheds South Sulawesi, Indonesia. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 4(2), 157–170.

Soma, A. S. 2018. *Land used change and landslide susceptibility assessment using GIS and multivariate quantitative predictive models for mountainous disaster mitigation in South Sulawesi Indonesia*. Disertation. Kyusu University. Fukuoka, Japan.

Soma, A. S., T. Kubota dan A. Aditian. 2019. Comparative study of land use change and landslide susceptibility using frequency ratio, certainty factor, and logistic regression in Upper Area of Ujung-Loe Watersheds South Sulawesi Indonesia. *International Journal of Erosion Control Engineering*, 11, 103–115.

Sujatha, E. R., G. V. Rajamanickam., dan P. Kumaravel. Landslide susceptibility analysis using Probabilistic Certainty Factor Approach: A case study on Tevankarai stream watershed, India. *Journal Earth Syst. Sci*. 121(5). 1337- 1350.

Sumiyatinah dan Yohanes. 2000. Pemodelan SIG untuk menentukan daerah rawan erosi akibat longosran di Provinsi Jawa Barat, dalam Prosiding "Forum Ilmiah Tahunan Ikatan Surveyor Indonesia. Ikatan Surveyor Indonesia. Bandung.

Tazik, E., Z. Jahantab, M. Bakhtiari, A. Rezaei dan S. K. Alaviapanah. 2014. Lanslide Susceptibility Mapping by Combining The Tree Methods Fuzzy Logic, Frequency Ratio and Analytical Hierarchy Proceess in Dozain Basin. Dalam International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences – ISPRS Archives, The 1st ISPRS International Conference on Geospatial Information Research, 15-17 November 2014, Tehran, Iran (Vol. 40, Hal 267-272)

Tjandra, K. (2018). Empat Bencana Geologi yang Paling Mematikan. UGM PRESS

Tjasyono, B. 1999. Klimatologi umum. Bandung: ITB.

Wahyunto, H. 2010. Kerawanan Longsor Lahan Pertanian. Balai Penelitian Tanah: Bogor.

Wilopo, W, Suryanto, P. 2005. Agroforestri Alternatif Model Rekayasa Vegetasi Pada Kawasan Rawan Longsor. *Jurnal Hutan Rakyat.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Penutupan Lahan DAS Binangae

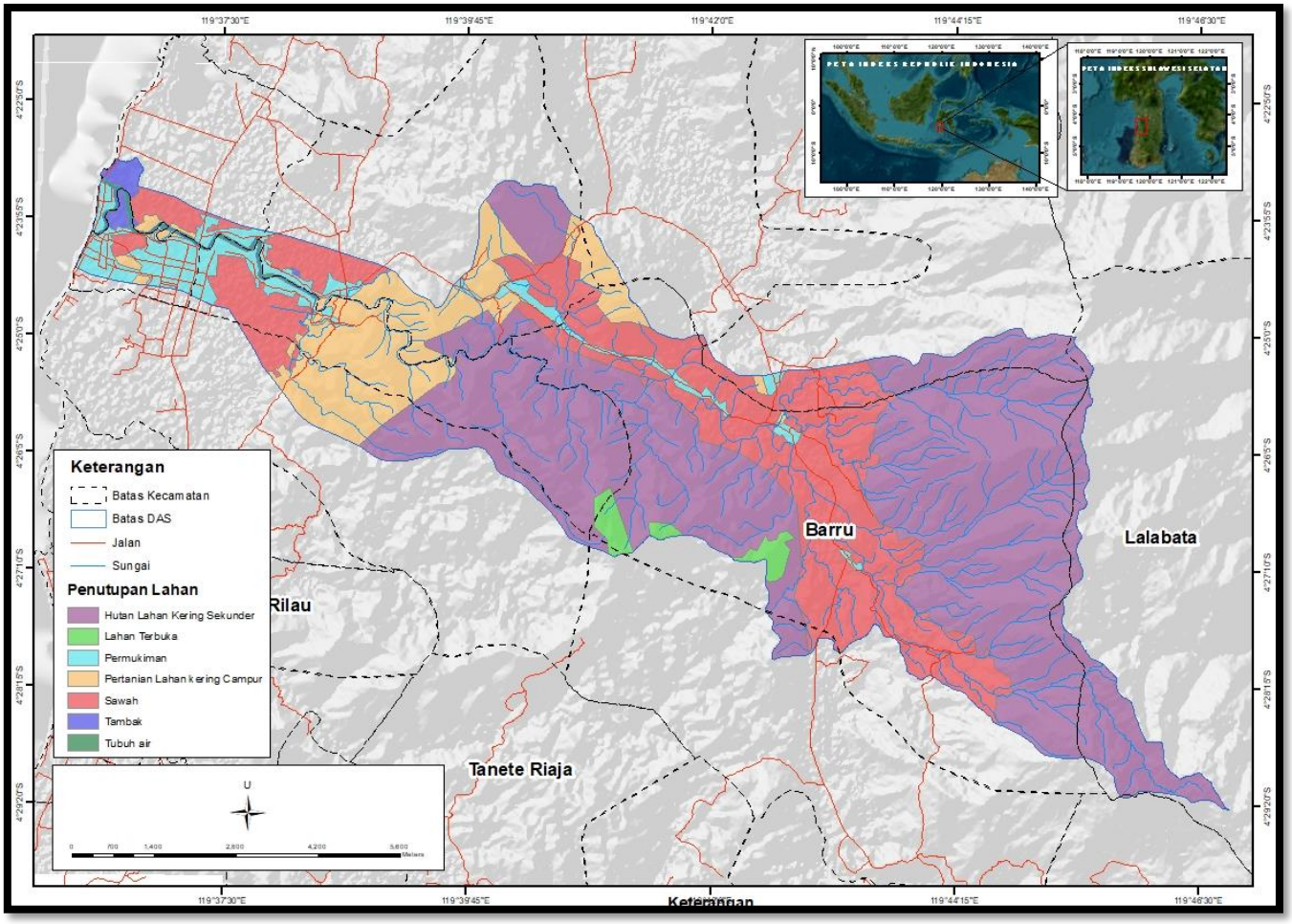

Lampiran 2. Peta Jarak Patahan DAS Binangae

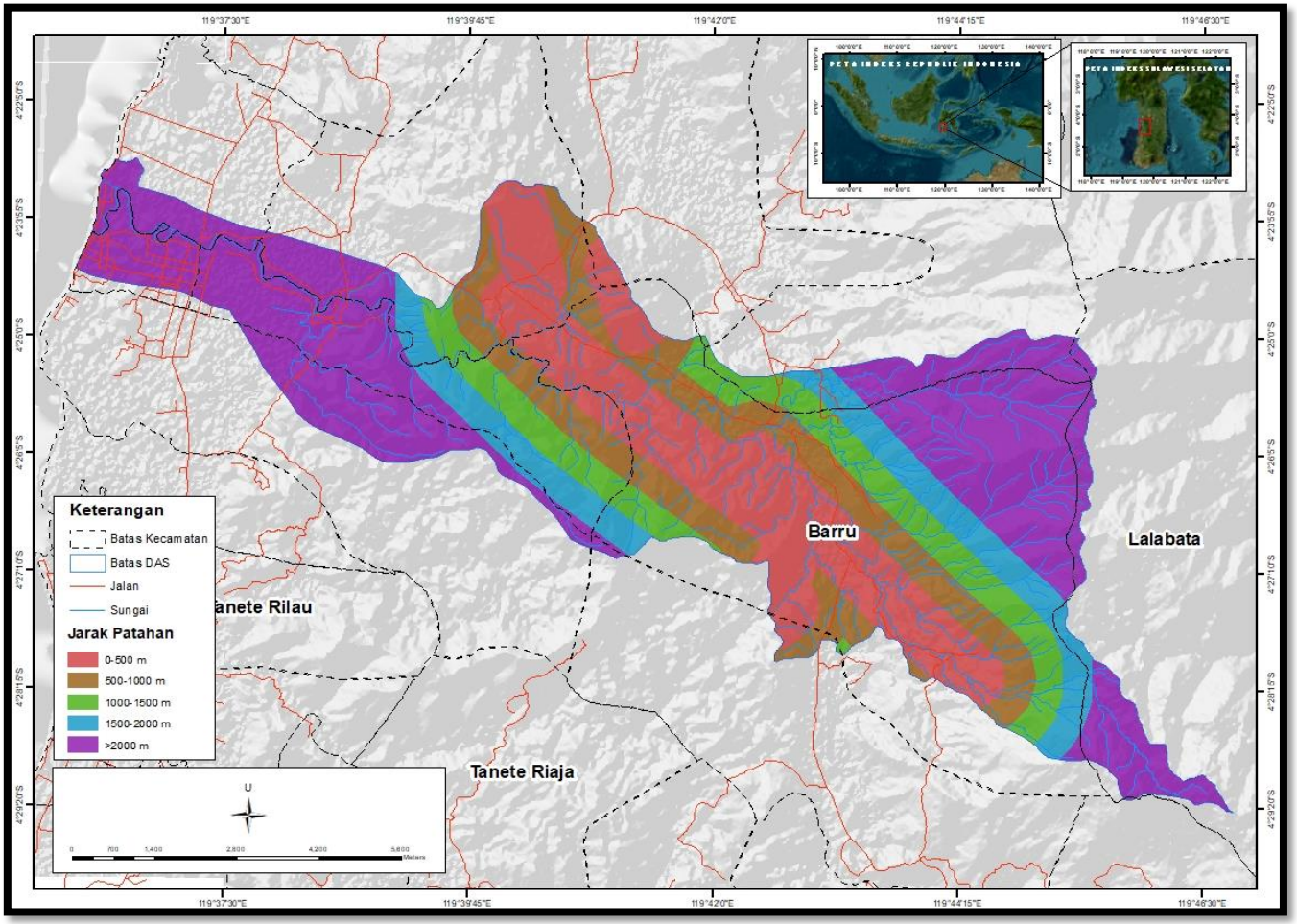

Lampiran 3. Peta Curah Hujan DAS Binangae

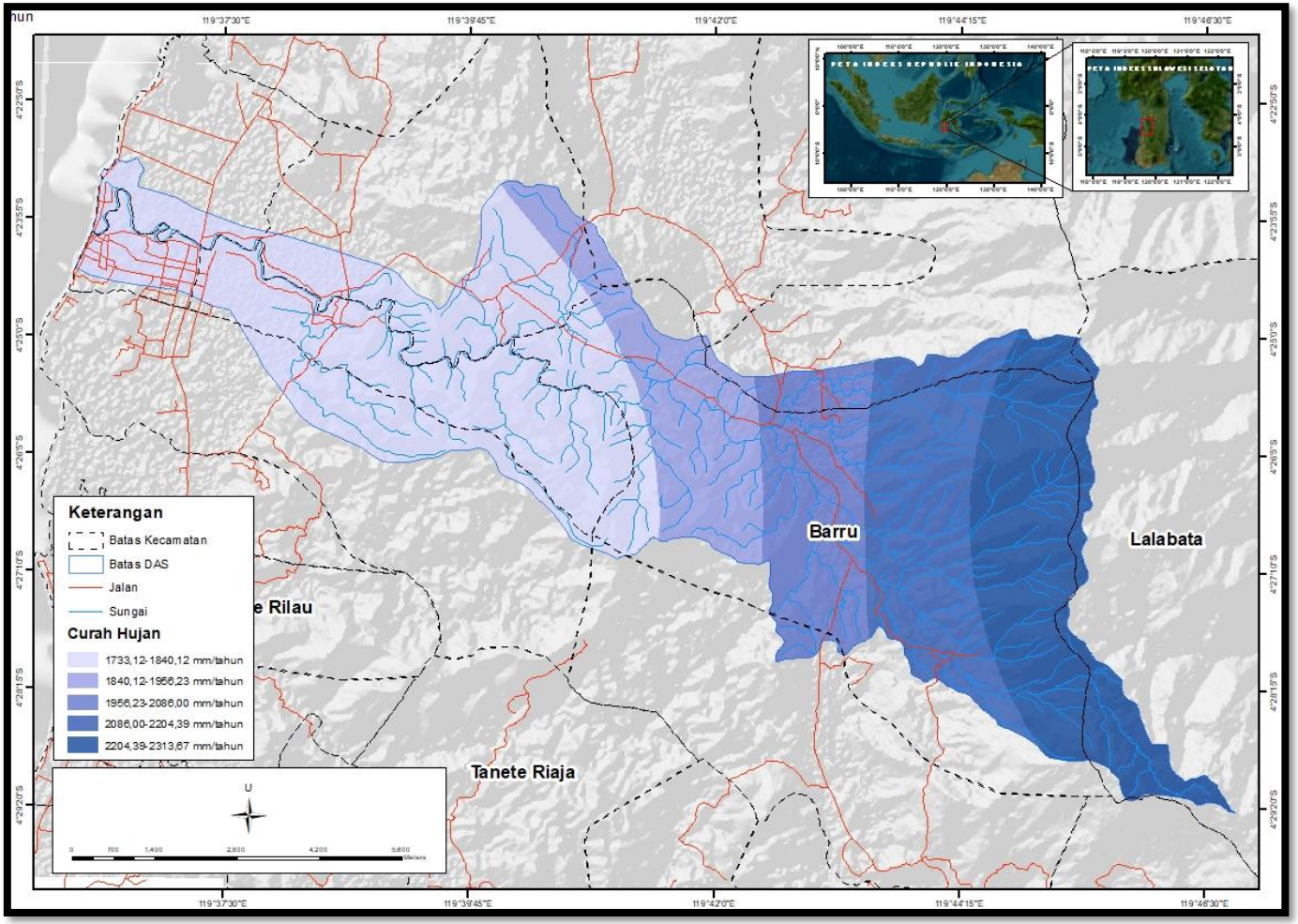

Lampiran 4. Peta Jarak Sungai DAS Binangae

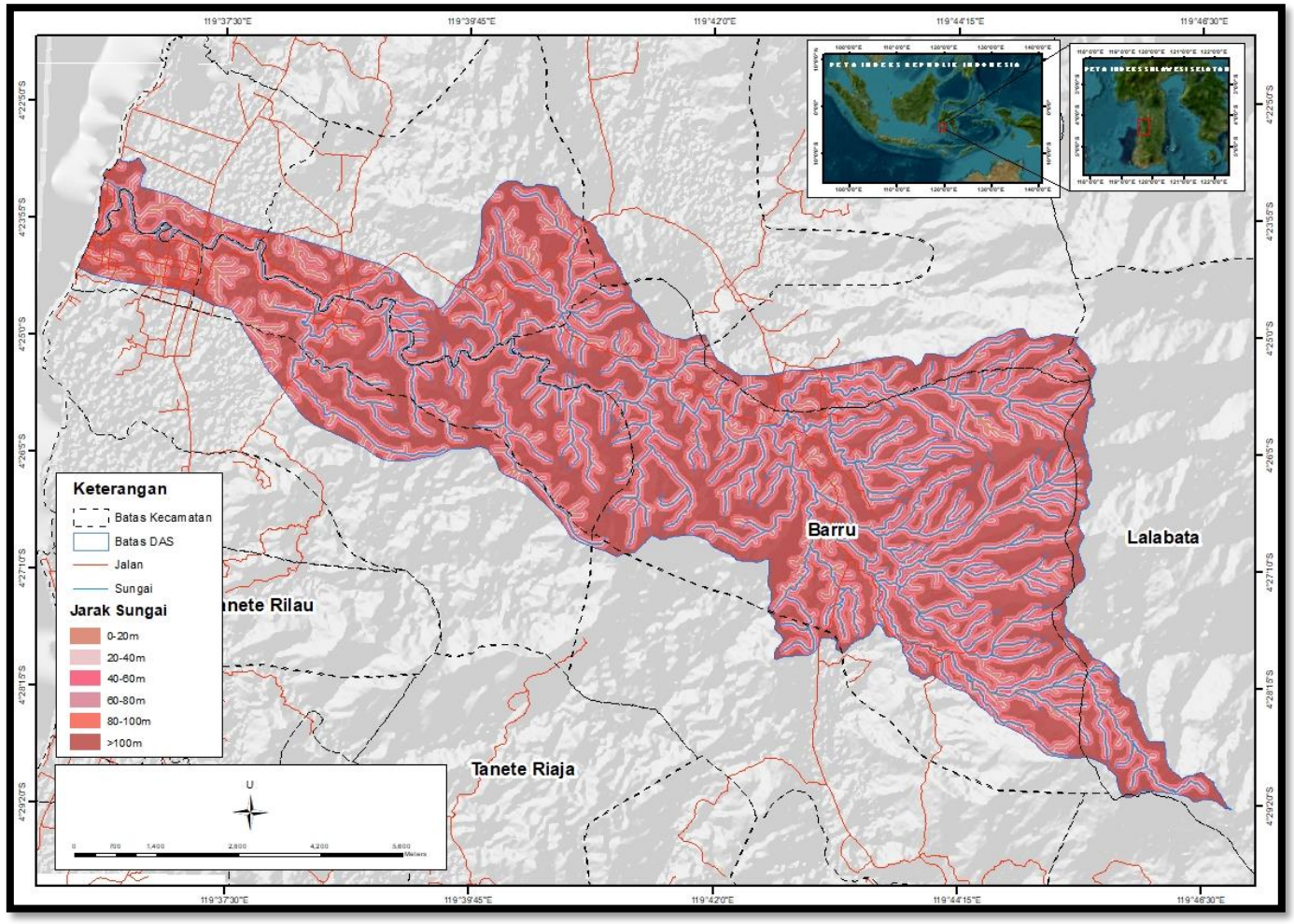

Lampiran 5. Peta Ketinggian DAS Binangae

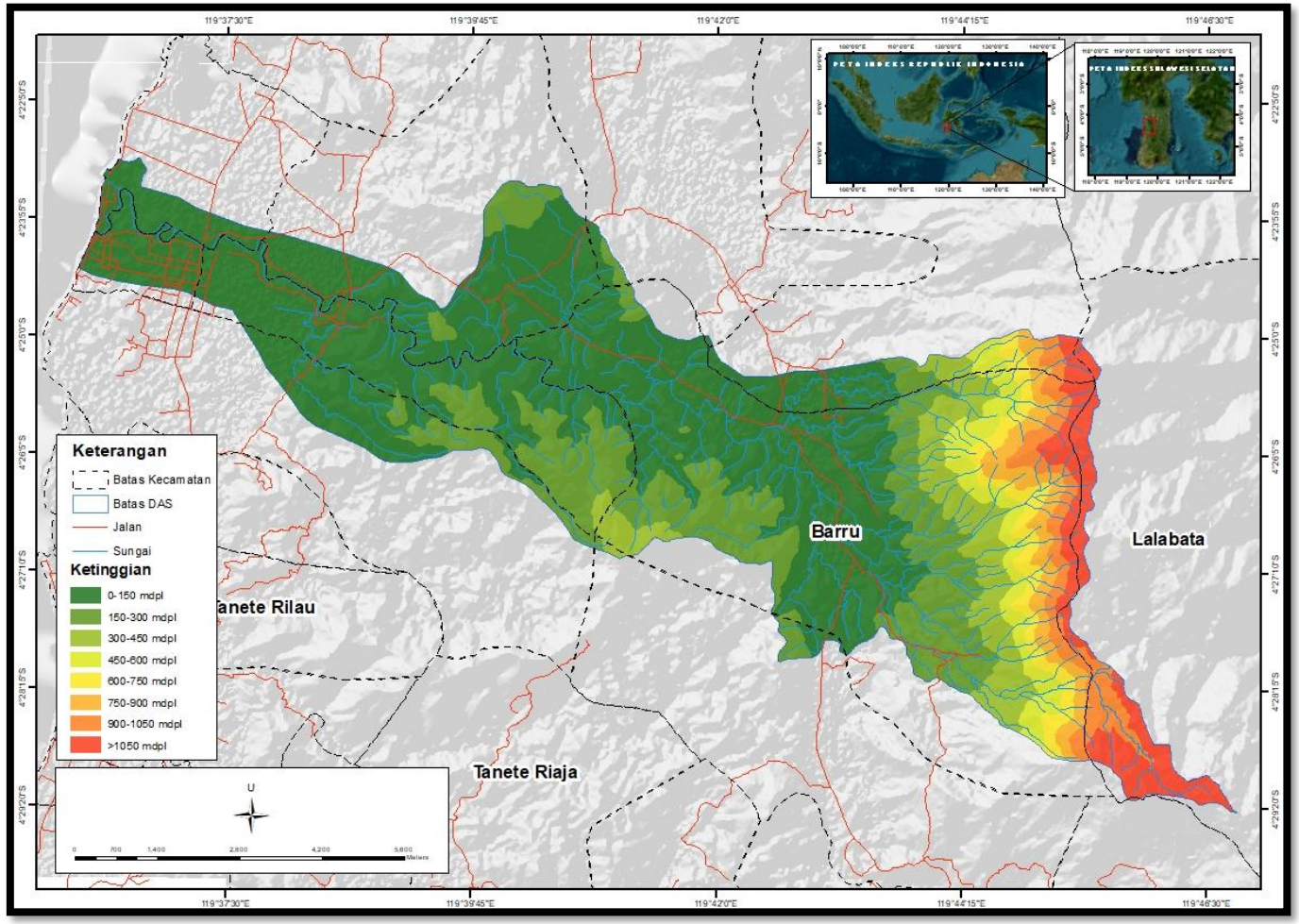

Lampiran 6. Peta Litologi DAS Binangae

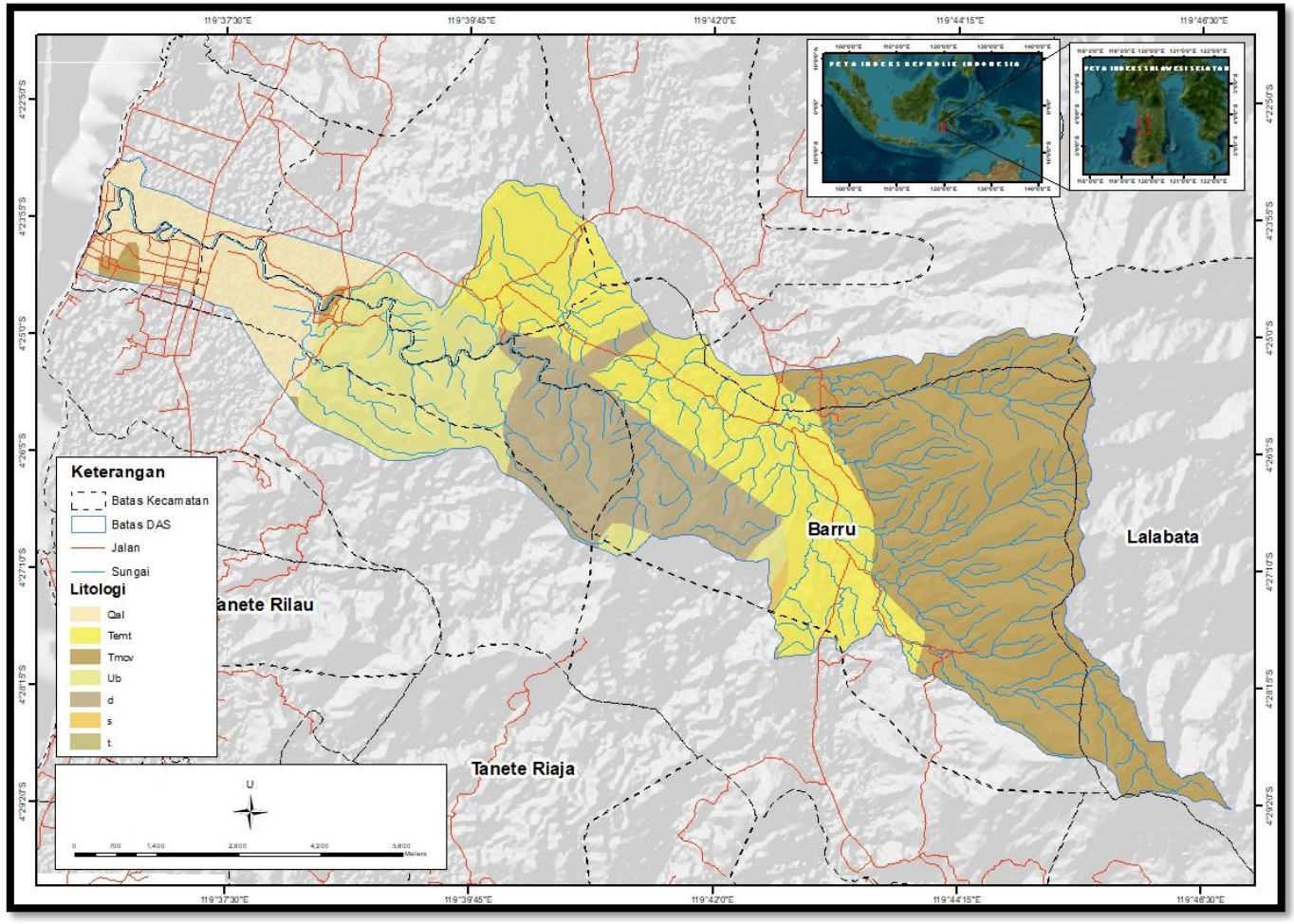

Lampiran 7. Peta Kelengkungan Bumi DAS Binangae

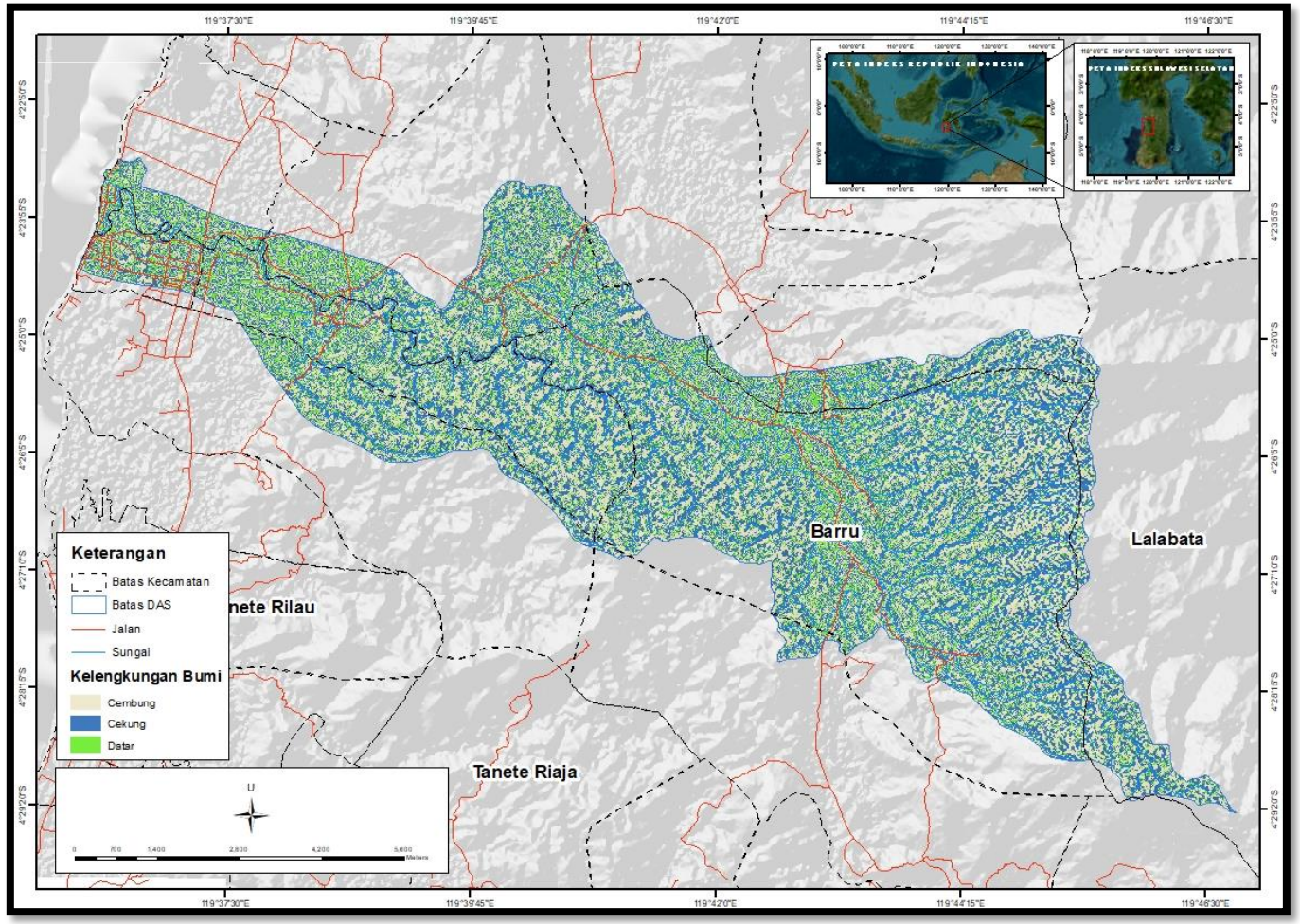

Lampiran 8. Peta Arah Lereng DAS Binangae

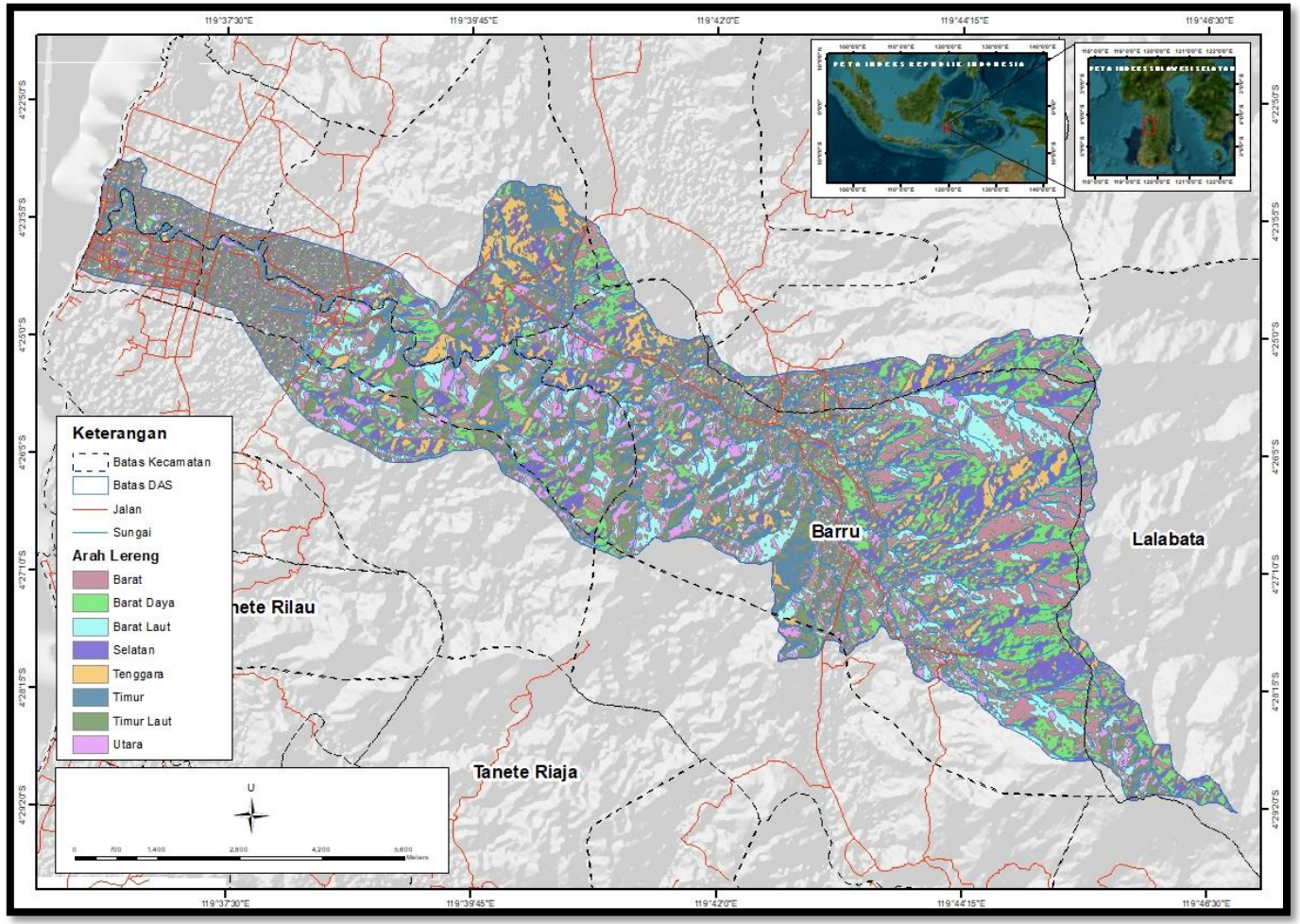

Lampiran 9. Peta Lereng DAS Binangae

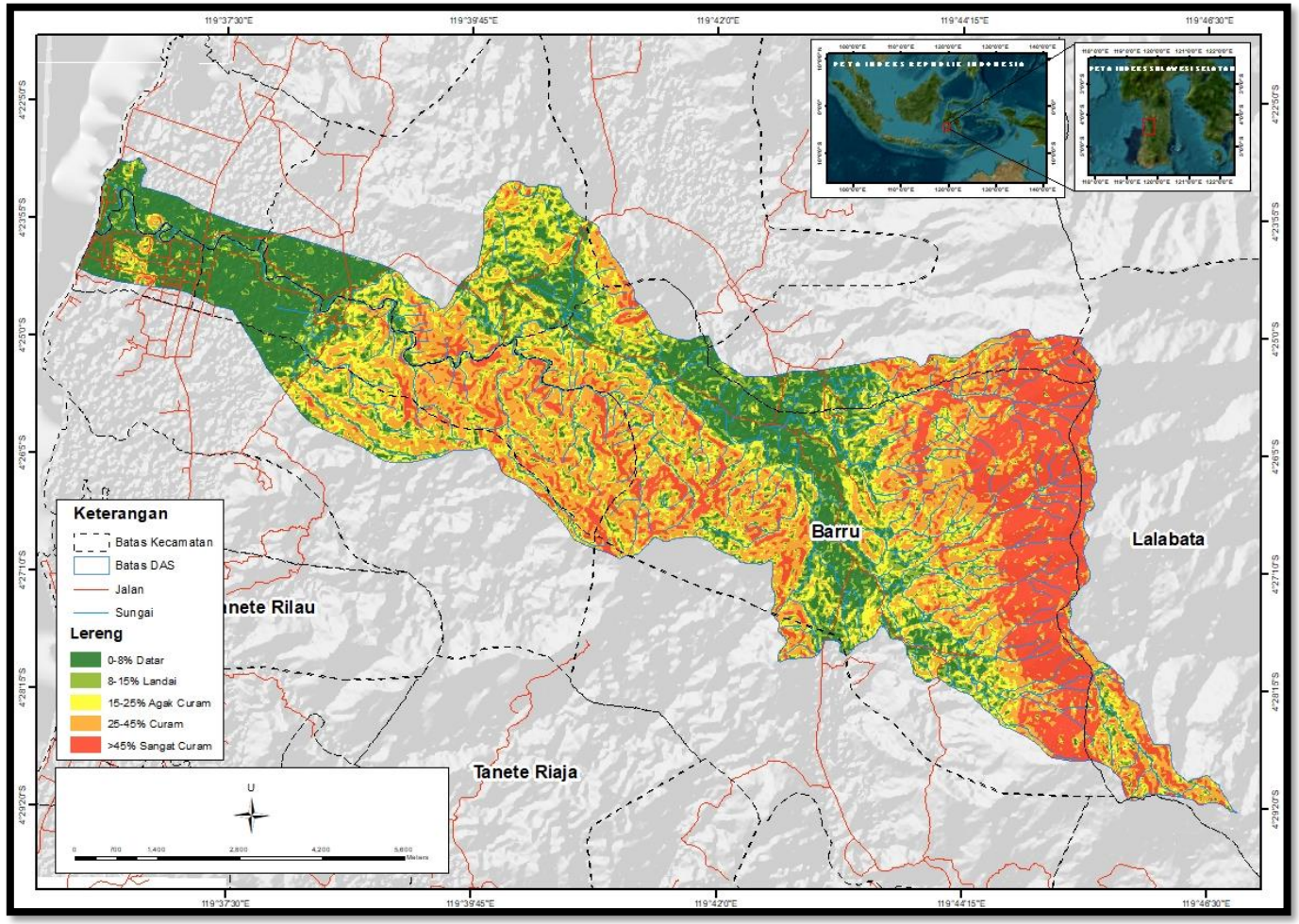

Lampiran 10. Data Curah Hujan Tahun 2018-2022 DAS Binangae

Stasiun	Tahun	Rata-rata
p-421197	2018	1533,32
	2019	1060,59
	2020	1737,41
	2021	2140,82
	2022	2139,49
Total Rata-rata		**1733,12**
p-421200	2018	2118,71
	2019	1499,74
	2020	2491,63
	2021	2851,72
	2022	2606,61
Total Rata-rata		**2313,68**
p-451197	2018	1533,32
	2019	1060,59
	2020	1737,41
	2021	2140,82
	2022	2139,49
Total Rata-rata		**1733,12**
p-451200	2018	2118,71
	2019	1499,74
	2020	2491,63
	2021	2851,72
	2022	2606,61
Total Rata-rata		**2313,68**

Lampiran 11. Hasil analisis statistik Regresi Logistik (RL) pada 10 kali pengulangan.

Tabel uji ketepatan klasifikasi

Iterasi 1

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	770	187	80,5
		1	249	708	74,0
	Overall Percentage				77,2

a. The cut value is ,500

Iterasi 2

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	776	181	81,1
		1	278	679	71,0
	Overall Percentage				76,0

a. The cut value is ,500

Iterasi 3

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	762	195	79,6
		1	274	683	71,4
	Overall Percentage				75,5

a. The cut value is ,500

Iterasi 4

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	783	174	81,8
		1	269	688	71,9
	Overall Percentage				76,9

a. The cut value is ,500

Iterasi 5

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	766	191	80,0
		1	265	692	72,3

	Overall Percentage			76,2

a. The cut value is ,500

Iterasi 6

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	774	183	80,9
		1	275	682	71,3
	Overall Percentage				76,1

a. The cut value is ,500

Iterasi 7

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	770	187	80,5
		1	278	679	71,0
	Overall Percentage				75,7

a. The cut value is ,500

Iterasi 8

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	784	173	81,9
		1	260	697	72,8
	Overall Percentage				77,4

a. The cut value is ,500

Iterasi 9

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	779	178	81,4
		1	271	686	71,7
	Overall Percentage				76,5

a. The cut value is ,500

Iterasi 10

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			grid_code		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	grid_code	0	788	169	82,3
		1	273	684	71,5
	Overall Percentage				76,9

a. The cut value is ,500

Tabel signifikansi secara parsial. Nilai Koefien B nantinya digunakan untuk membuat persamaan logit Z sebagai data input dalam pembuatan LSI (indeks probabilitas).

Iterasi 1

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	,954	,088	116,598	1	,000	2,596	2,183	3,087
	FR_Sungai	,710	,143	24,538	1	,000	2,034	1,536	2,694
	FR_Lereng	,315	,060	27,805	1	,000	1,370	1,219	1,540
	FR_Patahan	,032	,078	,168	1	,682	1,032	,886	1,203
	FR_Elev	,200	,031	41,926	1	,000	1,222	1,150	1,298
	FR_Lit	-,285	,131	4,767	1	,029	,752	,582	,971
	fr_crv	,335	,265	1,606	1	,205	1,398	,832	2,349
	fr_ch	,171	,073	5,438	1	,020	1,186	1,028	1,369
	FR_Arah	,343	,121	8,089	1	,004	1,410	1,113	1,786
	Constant	-3,651	,325	126,012	1	,000	,026		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 2

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	,952	,088	117,812	1	,000	2,592	2,183	3,079
	FR_Sungai	,520	,141	13,621	1	,000	1,682	1,276	2,217
	FR_Lereng	,214	,060	12,576	1	,000	1,239	1,101	1,395
	FR_Patahan	,100	,082	1,508	1	,219	1,105	,942	1,297
	FR_Elev	,258	,033	59,784	1	,000	1,294	1,212	1,381
	FR_Lit	-,318	,135	5,525	1	,019	,728	,558	,949
	fr_crv	,346	,265	1,709	1	,191	1,414	,841	2,376
	fr_ch	,177	,074	5,694	1	,017	1,194	1,032	1,380
	FR_Arah	,442	,119	13,892	1	,000	1,556	1,233	1,962
	Constant	-3,583	,330	118,109	1	,000	,028		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 3

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	1,016	,094	116,775	1	,000	2,762	2,297	3,321
	FR_Sungai	,447	,136	10,836	1	,001	1,563	1,198	2,040
	FR_Lereng	,259	,060	18,775	1	,000	1,295	1,152	1,456
	FR_Patahan	,104	,080	1,669	1	,196	1,109	,948	1,299
	FR_Elev	,258	,032	65,061	1	,000	1,295	1,216	1,378
	FR_Lit	-,434	,132	10,846	1	,001	,648	,501	,839
	fr_crv	,517	,262	3,907	1	,048	1,677	1,004	2,801

	fr_ch	,162	,070	5,329	1	,021	1,176	1,025	1,349
	FR_Arah	,293	,120	5,979	1	,014	1,341	1,060	1,697
	Constant	-3,520	,328	115,131	1	,000	,030		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 4

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	,896	,087	106,446	1	,000	2,449	2,066	2,903
	FR_Sungai	,460	,141	10,611	1	,001	1,584	1,201	2,089
	FR_Lereng	,298	,060	24,759	1	,000	1,347	1,198	1,514
	FR_Patahan	,093	,082	1,292	1	,256	1,097	,935	1,288
	FR_Elev	,223	,033	46,712	1	,000	1,250	1,173	1,333
	FR_Lit	-,446	,128	12,067	1	,001	,640	,498	,823
	fr_crv	,255	,266	,922	1	,337	1,290	,767	2,171
	fr_ch	,273	,071	14,618	1	,000	1,314	1,142	1,511
	FR_Arah	,334	,120	7,711	1	,005	1,397	1,103	1,768
	Constant	-3,268	,322	102,909	1	,000	,038		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 5

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	1,022	,094	117,689	1	,000	2,778	2,309	3,341
	FR_Sungai	,579	,141	16,790	1	,000	1,784	1,352	2,353
	FR_Lereng	,197	,062	10,039	1	,002	1,218	1,078	1,376
	FR_Patahan	,261	,083	9,891	1	,002	1,298	1,103	1,527
	FR_Elev	,200	,032	39,898	1	,000	1,221	1,148	1,300
	FR_Lit	-,442	,133	10,966	1	,001	,643	,495	,835
	fr_crv	,453	,264	2,940	1	,086	1,573	,937	2,641
	fr_ch	,271	,074	13,300	1	,000	1,311	1,134	1,517
	FR_Arah	,366	,125	8,635	1	,003	1,442	1,130	1,842
	Constant	-3,801	,333	130,176	1	,000	,022		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 6

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	,922	,088	109,641	1	,000	2,513	2,115	2,987
	FR_Sungai	,603	,139	18,722	1	,000	1,828	1,391	2,402
	FR_Lereng	,297	,060	24,505	1	,000	1,346	1,197	1,515
	FR_Patahan	,213	,081	6,892	1	,009	1,237	1,055	1,451

	FR_Elev	,239	,031	60,645	1	,000	1,269	1,195	1,348
	FR_Lit	-,454	,131	12,083	1	,001	,635	,492	,820
	fr_crv	,529	,261	4,099	1	,043	1,697	1,017	2,831
	fr_ch	,135	,072	3,537	1	,060	1,144	,994	1,316
	FR_Arah	,330	,123	7,207	1	,007	1,390	1,093	1,768
	Constant	-3,708	,331	125,557	1	,000	,025		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	,969	,091	114,088	1	,000	2,635	2,206	3,147
	FR_Sungai	,573	,142	16,172	1	,000	1,773	1,341	2,343
	FR_Lereng	,218	,060	12,949	1	,000	1,243	1,104	1,400
	FR_Patahan	,139	,082	2,910	1	,088	1,149	,979	1,348
	FR_Elev	,251	,033	59,630	1	,000	1,286	1,206	1,370
	FR_Lit	-,326	,130	6,246	1	,012	,722	,559	,932
	fr_crv	,480	,266	3,244	1	,072	1,616	,959	2,723
	fr_ch	,156	,073	4,646	1	,031	1,169	1,014	1,348
	FR_Arah	,315	,121	6,764	1	,009	1,370	1,081	1,736
	Constant	-3,652	,323	127,849	1	,000	,026		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 8

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	1,022	,092	123,833	1	,000	2,779	2,321	3,326
	FR_Sungai	,613	,141	18,828	1	,000	1,846	1,399	2,434
	FR_Lereng	,194	,063	9,398	1	,002	1,214	1,073	1,375
	FR_Patahan	,108	,084	1,652	1	,199	1,114	,945	1,313
	FR_Elev	,259	,034	57,005	1	,000	1,295	1,211	1,385
	FR_Lit	-,446	,133	11,267	1	,001	,640	,493	,830
	fr_crv	,241	,272	,786	1	,375	1,273	,747	2,168
	fr_ch	,285	,073	15,151	1	,000	1,330	1,152	1,536
	FR_Arah	,323	,123	6,855	1	,009	1,381	1,085	1,759
	Constant	-3,477	,330	110,818	1	,000	,031		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 9

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	,851	,084	101,476	1	,000	2,342	1,985	2,764
	FR_Sungai	,650	,139	21,958	1	,000	1,915	1,459	2,513

	FR_Lereng	,289	,059	24,202	1	,000	1,336	1,190	1,499
	FR_Patahan	,109	,081	1,808	1	,179	1,116	,951	1,309
	FR_Elev	,261	,032	64,467	1	,000	1,298	1,218	1,383
	FR_Lit	-,350	,132	7,036	1	,008	,704	,544	,913
	fr_crv	-,034	,264	,016	1	,899	,967	,576	1,622
	fr_ch	,178	,071	6,309	1	,012	1,194	1,040	1,372
	FR_Arah	,274	,121	5,110	1	,024	1,315	1,037	1,667
	Constant	-3,111	,321	93,763	1	,000	,045		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Iterasi 10

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FR_Tuplah	1,005	,093	116,743	1	,000	2,731	2,276	3,277
	FR_Sungai	,510	,140	13,274	1	,000	1,665	1,266	2,190
	FR_Lereng	,303	,061	24,832	1	,000	1,354	1,202	1,525
	FR_Patahan	,105	,083	1,617	1	,204	1,111	,945	1,306
	FR_Elev	,268	,033	64,134	1	,000	1,307	1,224	1,395
	FR_Lit	-,459	,133	11,985	1	,001	,632	,487	,820
	fr_crv	,603	,268	5,047	1	,025	1,828	1,080	3,093
	fr_ch	,165	,072	5,282	1	,022	1,179	1,025	1,357
	FR_Arah	,357	,122	8,535	1	,003	1,429	1,125	1,815
	Constant	-3,754	,331	128,450	1	,000	,023		

a. Variable(s) entered on step 1: FR_Tuplah, FR_Sungai, FR_Lereng, FR_Patahan, FR_Elev, FR_Lit, fr_crv, fr_ch, FR_Arah.

Lampiran 12. Hasil validasi kurva ROC untuk melihat sensitivitas kesuksesan dan prediksi faktor kausatif (variabel independen) terhadap kejadian longsor (variabel dependen).

Tabel AUC Succes 10 iterasi (code: Iterasi1, Iterasi2, …, Iterasi10)

Area Under the Curve

Test Result Variable(s)	Area
Iterasi1	,757
Iterasi2	,756
Iterasi3	,754
Iterasi4	,757
Iterasi5	,755
Iterasi6	,749
Iterasi7	,754
Iterasi8	,764
Iterasi9	,752
Iterasi10	,760

The test result variable(s): iterasi1, iterasi2, iterasi3, iterasi4, iterasi5, iterasi6, iterasi7, iteras8, iterasi9, iterasi10 has at least one tie between the positive actual state group and the negative actual state group. Statistics may be biased.

Tabel AUC Predictive 10 iterasi (code: Iterasi1, Iterasi2, …, Iterasi10)

Area Under the Curve

Test Result Variable(s)	Area
Iterasi1	,717
Iterasi2	,715
Iterasi3	,714
Iterasi4	,716
Iterasi5	,720
Iterasi6	,713
Iterasi7	,716
Iterasi8	,724
Iterasi9	,716
Iterasi10	,718

The test result variable(s): iterasi1, iterasi2, iterasi3, iterasi4, iterasi5, iterasi6, iterasi7, iteras8, iterasi9, iterasi10 has at least one tie between the positive actual state group and the negative actual state group. Statistics may be biased.

Kurva ROC, AUC Succes (70%) dan AUC Predictive (30%)

Iterasi 1

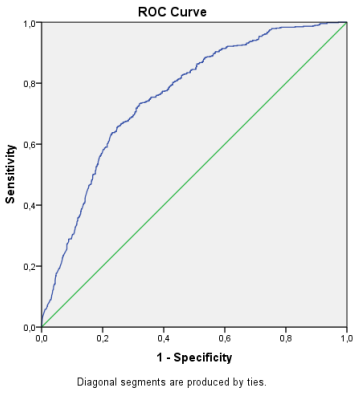

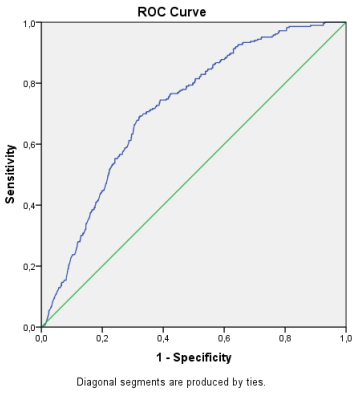

Iterasi 2

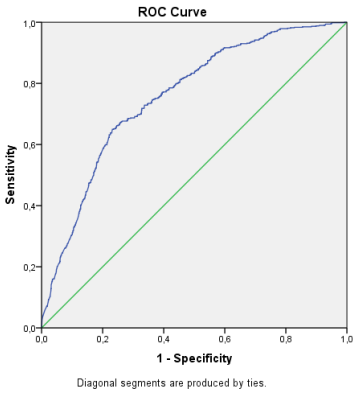

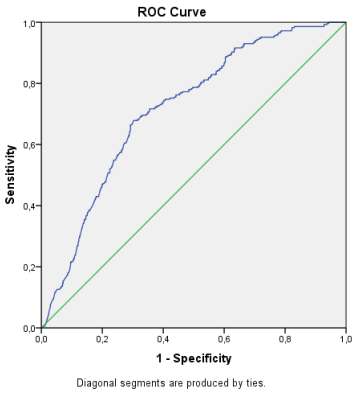

Iterasi 3

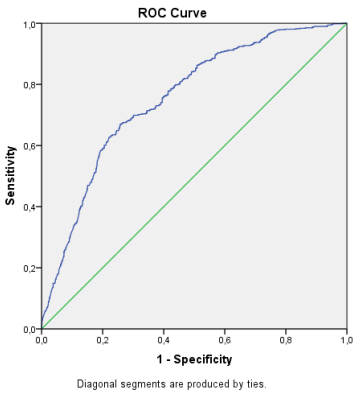

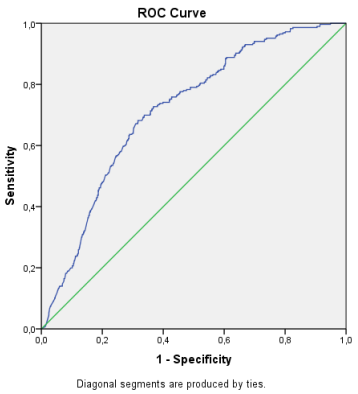

Iterasi 4

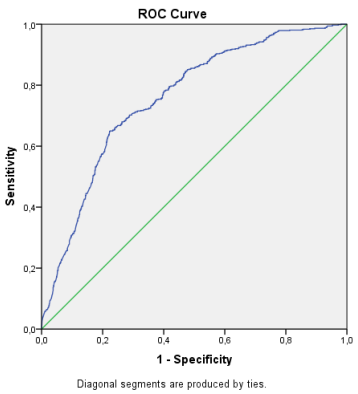

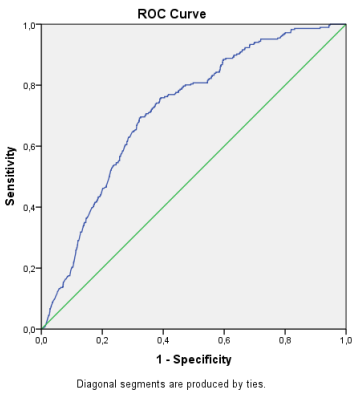

Iterasi 5

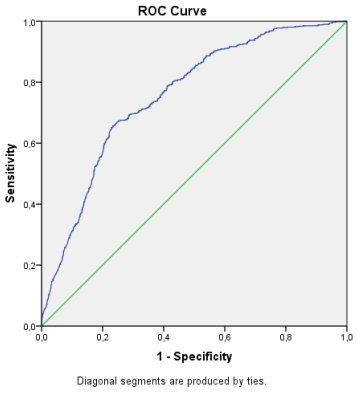

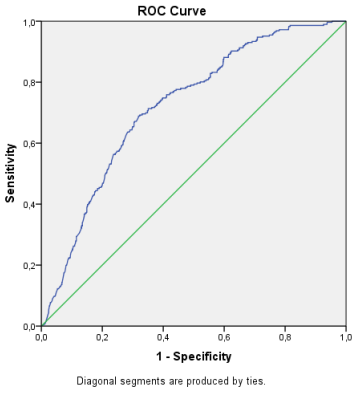

Iterasi 6

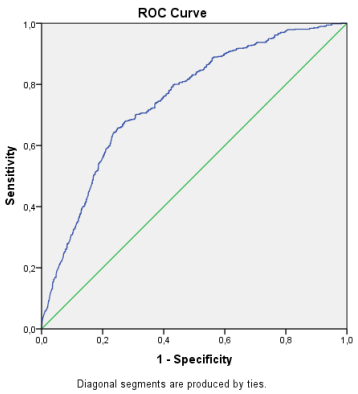

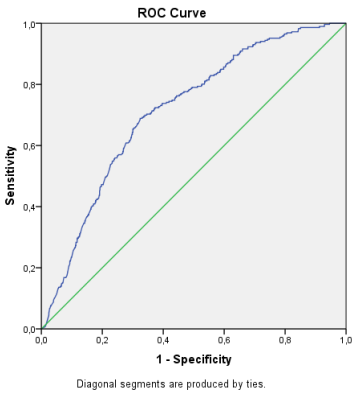

Iterasi 7

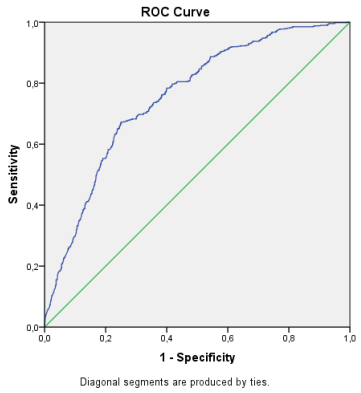

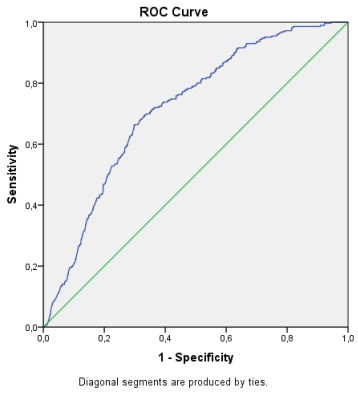

Iterasi 8

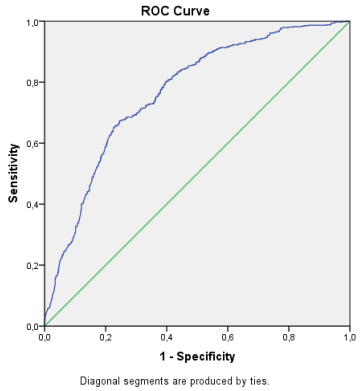

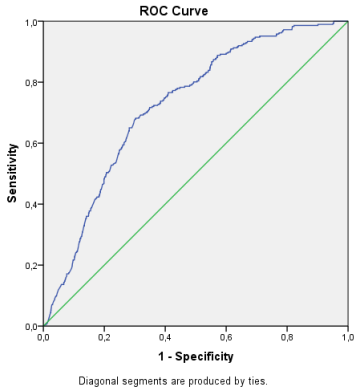

Iterasi 9

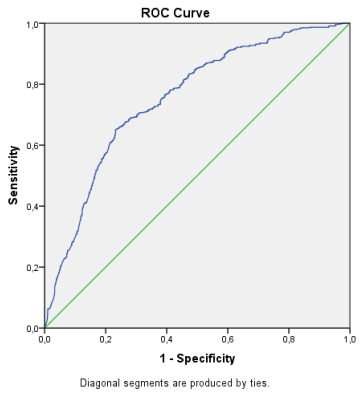

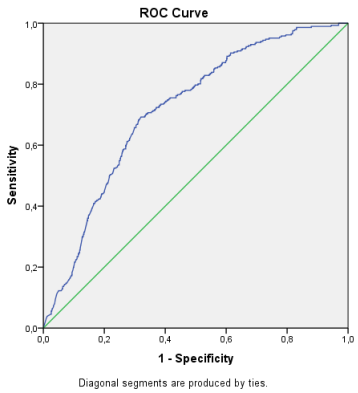

Iterasi 10	
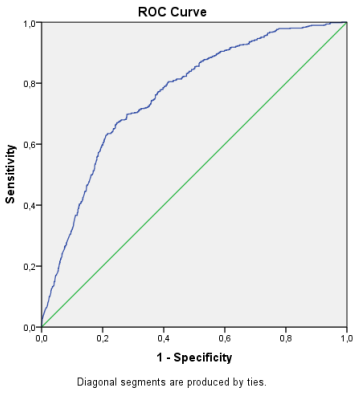 Diagonal segments are produced by ties.	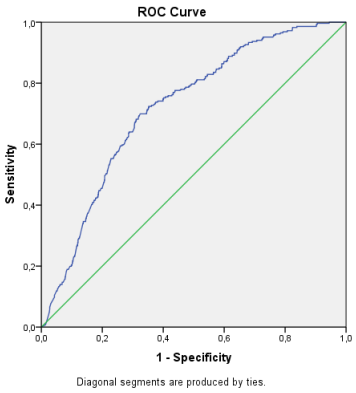 Diagonal segments are produced by ties.

Lampiran 13. Gambar hasil inventarisasi kejadian longsor pada citra Google Earth, disertai foto kejadian di lapangan

4°26’50.34’’ S dan 119°41’01.00” T

4°25’12.67’’ S dan 119°38’23.70” T

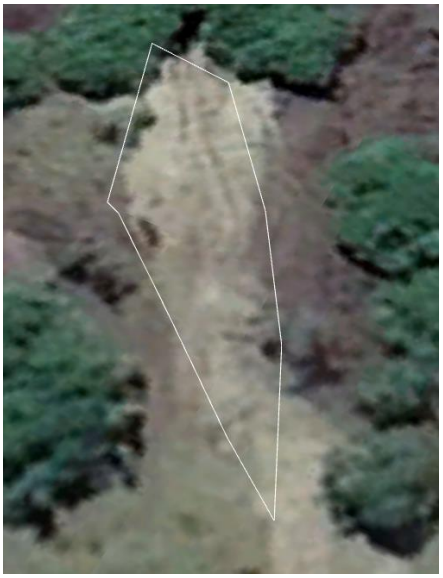

4°24’57.33’’ S dan 119°38’50.74” T

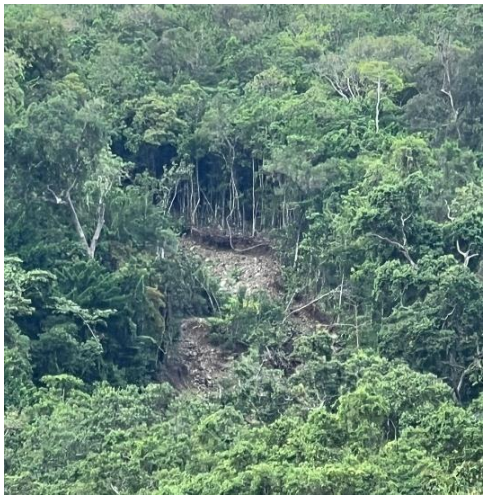

4°25’19.77’’ S dan 119°40’28.82” T

4°25’16.96’’ S dan 119°40’25.88” T

4°25’15.28’’ S dan 119°40’27.65” T

4°25’11.36’’ S dan 119°39’04.34” T